BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Kecemasan

A.1 Pengertian Kecemasan

Kecemasan juga merupakan emosi yang tidak menyenangkan yang muncul sebagai respon terhadap situasi atau peristiwa yang dianggap ancaman. Kecemasan mempengaruhi pikiran, perilaku dan fisiologis seseorang, seperti detak jantung yang cepat, keringat yang berlebihan dan sakit kepala (*American Physcological Association/ APA,* 2021).

Kecemasan atau anxiety dalam bidang kedokteran gigi disebut dengan kecemasan dental yang merupakan gejala gangguan psikologis, seperti depresi dan perasaan cemas atau takut terhadap perawat gigi dan mulut. Kecemasan dental dimulai pada usia dini yang kemudian menjadi hambatan bagi dokter gigi dalam upaya perawatan dental yang optimal (Berliana. I dkk, Vol 2 No 2, 2023).

A.2 Tanda dan Gejala Kecemasan (Pardede, A. 2020)

Tanda dan gejala kecemasan secara subyektif ialah tidak nafsu makan, diare/konstipasi, gelisah, berkeringat, tangan gemetar, sakit kepala dan sulit tidur, lelah, sulit berfikir, mudah lupa, merasa tidak berharga, perasaan tidak aman, merasa tidak bahagia, sedih dan sering menangis, sulit menikmati kegiatan harian, kehilangan minat gairah.

Tanda dan gejala kecemasan secara obyektif yaitu nadi dan tekanan darah naik, tidak mampu menerima informasi dari luar, berfokus pada apa yang menjadi perhatiannya, ketakutan atau sesuatu yang tidak jelas, pekerjaan sehari-hari terganggu, tidak mampu melakukan kegiatan harian, gerakan meremas tangan, serta bicara berlebihan dan cepat.

A.3 Faktor Penyebab Terjadinya Kecemasan

Menurut Ramaiah dalam Muyasaroh *et.al, (*2020) ada beberapa faktor yang menimbulkan reaksi kecemasan, diantaranya yaitu:

a. Lingkungan

   Lingkungan atau sekitar tempat tinggal mempengaruhi cara berfikir seseorang tentang diri sendiri maupun orang lain. Hal ini disebabkan karena adanya pengalaman yang tidak menyenangkan pada diri ssendiri, keluarga, sahabat, ataupun dengan rekan kerja. Sehingga seseorang tersebut merasa tidak aman terhadap lingkungannya.

b. Emosi yang ditekan

   Kecemasan bisa terjadi jika seseorang tidak mampu menemukan jalan keluar untuk perasaannya sendiri dalam hubungan personal, terutama jika dirinya menekan rasa marah atau frustasi dalam jangka waktu yang sangat lama.

c. Sebab-sebab fisik

   Pikiran dan tubuh senantiasa saling berinteraksi dan dapat menyebabkan timbulnya kecemasan. Hal ini terlihat misalnya seseorang sedang berada dalam kondisi terpuruk maka kondisi ini dapat menyebabkan timbulnya kecemasan.

Kecemasan timbul karena adanya ancaman atau bahaya yang tidak nyata dan sewaktu-waktu terjadi pada diri seseorang (Gaol, L dalam Muyasaroh *et.al,* 2020).

A.4 Klasifikasi tingkat kecemasan

Menurut Peplau dalam Irda Sari (2020) mengidentifikasi empat tingkatan kecemasan, yaitu:

a. Kecemasan Ringan

   Kecemasan ini berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Tanda dan gejala pada kecemasan ringan yaitu persepsi dan perhatian meningkat, waspada, sadar akan stimulus internal dan eksternal serta mampu mengatasi masalah secara efektif. Perubahan fisiologi ditandai dengan

gelisah, sulit tidur, hipersensitif terhadap suara, tanda vital dan pupil normal.

b. Kecemasan Sedang

Kecemasan sedang memungkinkan seseorang memusatkan pada hal yang penting dan mengesampingkan yang lain, sehingga individu mengalami perhatian yang selektif, namun dapat melakukan sesuatu yang lebih terarah. Respon fisiologi: sering nafas pendek, nadi dan tekanan darah naik, mulut kering, gelisah. Sedangkan respon kognitif yaitu rangsangan luar tidak mampu diterima, berfokus pada apa yang menjadi perhatiaannya.

c. Kecemasan Berat

Kecemasan berat sangat mempengaruhi persepsi individu, individu cenderung untuk memusatkan pada sesuatu yang terinci dan spesifik, serta tidak dapat berfikir tentang hal lain. Semua perilaku ditujukan untuk mengurangi ketegangan. Tanda dan gejala dari kecemasan berat yaitu : persepsinya sangat kurang, berfokus pada hal yang detail, rentang perhatian sangat terbatas, tidak dapat berkonsentrasi atau menyelesaikan masalah, serta tidak dapat belajar secara efektif. Pada tingkatan ini seseorang mengalami sakit kepala, pusing, mual, gemetar, insomnia, buang air kecil maupun besar, dan diare. Secara emosi seseorang mengalami ketakutan serta seluruh perhatian terfokus pada dirinya.

d. Panik

Pada tingkat panik seseorang akan merasakan ketakutan dan teror karena kehilangan kendali. Seseorang yang mengalami panik tidak dapat melakukan sesuatu. Panik menyebabkan peningkatan aktivitas motorik, menurunnya kemampuan berhubungan dengan orang lain, persepsi yang menyimpang, kehilangan pemikiran yang rasional. Kecemasan ini tidak sejalan dengan kehidupan, dan jika berlangsung lama dapat terjadi kelelahan bahkan kematian. Tanda dan gejala dari tingkat panik yaitu tidak dapat fokus pada suatu kejadian.

A.5 Alat Ukur Kecemasan

Kecemasan dapat diukur dengan pengukuran tingkat kecemasan menurut alat ukur kecemasan yang disebut HARS (*Hamilton Rating Scale*). Skala HARS diperkenalkan oleh Max Hamilton dan sekarang telah menjadi standar dalam pengukuran kecemasan terutama pada penelitian trial clinic.

Skala HARS merupakan pengukuran kecemasan yang didasarkan pada munculnya sympton pada seseorang yang mengalami kecemasan. Pada skala HARS terdapat 14 item sympton yang nampak, setiap item yanng di observasi diberi 5 tingkatan skor dimulai dari skor 0,1,2,3 dan 4. Berikut 14 item sympton untuk mengukur kecemasan pada skala HARS:

1. Perasaan cemas: firasat buruk, takut akan pikiran sendiri, mudah tersinggung.
2. Ketegangan: merasa tegang, gelisah, gemetar, mudah terganggu dan lesu.
3. Ketakutan: takut terhadap gelap, terhadap orang asing, bila tinggal sendiri, takut pada orang asing dan takut pada binatang besar.
4. Gangguan tidur: sukar memulai tidur, terbangun pada malam hari, tidur tidak pulas, bangun dengan lesu dan mimpi buruk.
5. Gangguan kecerdasan: penurunan daya ingat, mudah lupa dan sulit konsentrasi.
6. Perasaan depresi: hilangnya minat, berkurangnya kesenangan pada hobi, sedih, perasaan tidak menyenangkan sepanjang hari.
7. Gejala somatik: nyeri pada otot-otot dan kaku, gertakan gigi, suara tidak stabil dan kedutan otot.
8. Gejala sensorik: perasaan ditusuk-tusuk, penglihatan kabur, muka merah dan pucat serta merasa lemah.
9. Gejala kardiovaskuler: denyut jantung cepat, nyeri di dada, denyut nadi mengeras, rasa lemas seperti mau pingsan dan detak jantung menghilang berhenti sekejap.

10. Gejala pernapasan: rasa tertekan di dada, perasaan tercekik, sering menarik napas panjang dan merasa napas pendek.
11. Gejala gastrointestinal: sulit menelan, obstipasi, berat badan menurun, mual dan muntah, nyeri lambung sebelum dan sesudah makan, perasaan panas di perut.
12. Gejala urogenital: sering kencing, tidak dapat menahan kencing, aminorea
13. Gejala otonom: mulut kering, mudah berkeringat, muka merah, bulu roma berdiri, pusing atau sakit kepala.
14. Perilaku sewaktu wawancara: gelisah, jari-jari gemetar, muka merah, mengkerutkan dahi atau kening, muka tegang, tonus otot meningkat dan napas pendek dan cepat.

Cara menilai kecemasan adalah dengan memberikan kategori nilai:

0 = Tidak ada gejala sama sekali
1 = Satu dari gejala yang ada
2 = Sedang/separuh dari gejala yang ada
3 = Berat/lebih dari seperdua gejala yang ada
4 = Sangat berat semua gejala ada

Penentuan derajat kecemasan dengan cara menjumlahkan nilai skor dan item 1-14 dengan hasil:

1. Skor kurang dari 14 = Tidak ada kecemasan
2. Skor 14-20 = Kecemasan ringan
3. Skor 21-27 = Kecemasan sedang
4. Skor 28-41 = Kecemasan berat
5. Skor 42-56 = Kecemasan sangat berat/panik

B. Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut (Kondoy, E. 2018)

B.1 Pengertian Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut adalah upaya kesehatan dengan pendekatan pemeliharaan yang terdiri dari peningkatan kesehatan (Promotif), pencegahan penyakit (Preventif), Pengobatan penyakit

(Kuratif) dan pemulihan kesehatan (Rehabilitatif). Program ini dilaksanakan secara terencana, menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan yang ditujukan pada kelompok tertentu yang dapat diikuti dalam kurun waktu tertentu, untuk mencapai tujuan dari kesehatan gigi dan mulut yang optimal (Undang-undang RI No.36, 2009). Sedangkan menurut *American Dental Association,* (2021) Pelayanan kesehatan gigi dan mulut adalah upaya untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seseorang yang meliputi pembersihan gigi, perawatan saluran akar dan pengobatan gigi yang sakit.

B.2 Jenis Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut

1. Pelayanan Kesehatan (Promotif)

   Pelayanan kesehatan promotif adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan promosi kesehatan agar seseorang atau masyarakat dapat berperilaku hidup bersih dan sehat. Pada promosi kesehatan upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.
2. Pelayanan Kesehatan (Preventif)

   Pelayanan kesehatan preventif adalah suatu kegiatan pencegahan terhadap suatu masalah kesehatan atau penyakit. Pada upaya preventif tindakan yang dapat dilakukan yaitu dengan menyikat gigi, diet makanan, pemeriksaan gigi secara rutin, topical aplikasi dan tindakan *fissure sealant*.
3. Pelayanan Kesehatan (Kuratif)

   Pelayanan kesehatan kuratif adalah suatu kegiatan pengobatan yang ditujukan untuk penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit, pengendalian penyakit, atau pengendalian kecacatan agar kualitas penderita dapat terjaga seoptimal mungkin. Perawatan gigi dengan upaya kuratif seperti penambalan gigi berlubang, *scalling* atau pembersihan karang gigi, serta pencabutan gigi.

4. Pelayanan Kesehatan (Rehabilitatif)

   Pelayanan kesehatan rehabilitatif adalah kegiatan untuk mengembalikan bekas penderita ke dalam masyarakat sehingga dapat berfungsi lagi sebagai anggota masyarakat yang berguna untuk dirinya dan masyarakat semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuannya. Tindakan yang dapat dilakukan pada Rehabilitatif yaitu pembuatan atau pemasangan gigi palsu, perawatan saluran akar (PSA).

C. Kerangka Konsep

Menurut Notoatmodjo (2018), kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur maupun diamati dalam suatu penelitian. Sebuah kerangka konsep haruslah dapat memperlihatkan hubungan antara variable-variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini terdapat 2 variabel yang digunakan yakni:

1. Variabel Independen yakni variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel yang terkait.
2. Variabel Dependen adalah sebagai variabel yang dipengaruhi dan akan muncul sebagai akibat dari pengaruh variabel dependen.

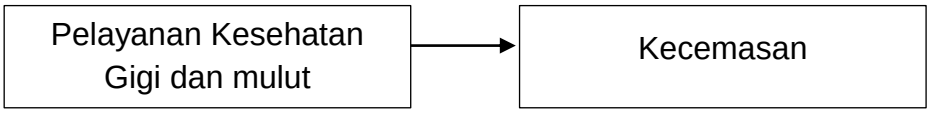

Variabel Independen Variabel Dependen

D. Definisi Operasional

Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, peneliti menentukan definisi operasional sebagai berikut:

1. Kecemasan adalah perasaan yang timbul ketika seseorang merasa khawatir dan takut akan sesuatu yang belum pasti terjadi yang kemudian akan mempengaruhi pikiran, perilaku serta fisiologis.

2. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut adalah upaya yang dilakukan untuk mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan gigi dan mulut seseorang.